

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditi perikanan laut yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi baik di pasar domestik maupun global, dimana 77% diantaranya diproduksi oleh negara-negara Asia, salah satunya adalah Indonesia (Sipahatur, 2021). Umumnya, pasar dunia mengharapkan kebutuhan udang dalam bentuk segar dan memenuhi standar mutu ekspor, sehingga pada perdagangan internasional udang ditawarkan dalam keadaan beku dan beragam jenis (Anjaritha, 2013).

Kandungan udang dengan protein dan air yang sangat tinggi menyebabkan mudahnya komoditi ini mengalami kerusakan (*perishable food*) atau mudah dicemari bakteri pembusuk. Metode pengawetan telah dikenal dalam mempertahankan mutu dan kesegaran dari udang. Menurut (Hadiwiyoto, 1993) pengawetan merupakan suatu upaya yang ditunjukkan dalam mempertahankan produk dari kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan enzimatik dan mikrobiologi yang berakibat pada menurunnya mutu produk secara instriksi. Salah satu upaya pengawetan yang dilakukan yaitu dengan cara pembekuan.

Pembekuan dapat mengawetkan sifat-sifat alami udang karena mampu menghambat proses penurunan kimiawi, mikrobiologi, dan biokimia yang dapat mengakibatkan kerusakan atau pembusukan pada udang (Liviawaty, 1992). Saat ini telah banyak cara dalam proses pembekuan, diantaranya dengan menggunakan metode IQF (*Individually Quick Frozen*). PT. Bumi Menara Internusa - Lamongan juga menerapkan metode IQF dalam proses pembekuan udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) termasuk pada salah satu produk yang dihasilkan yaitu dalam bentuk BTO (*Butterfly Tail On breaded raw*). Selain itu proses produksi serta penanganan dari awal hingga akhir bahan baku juga berperan penting untuk menjaga kualitas mutu produk udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) bentuk BTO (*Butterfly Tail On breaded raw*) beku agar tetap baik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan antara lain sebagai berikut :

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Tujuan umum dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan adalah sebagai berikut:

1. Memahami hubungan antara teori dan praktik di lapangan sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa ketika turun langsung ke dalam dunia kerja.
2. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan diploma empat di Program Studi Teknologi Rekayasa Pangan, Jurusan Teknologi Pertanian, Politeknik Negeri Jember
3. Meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman bagi mahasiswa dalam kegiatan di lapangan kerja yang ada di bidang industri pangan.
4. Menambah pengetahuan mengenai proses pengolahan pembekuan udang yang baik dan benar.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Pelaksanaan PKL di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan mempunyai tujuan khusus :

1. Dapat mengetahui proses penerimaan bahan baku di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan
2. Dapat mempelajari proses produksi pembekuan udang *vannamei* (*Litopenaeus vannamei*) bentuk BTO (*Butterfly Tail On*) *breaded raw* di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Meningkatkan Kerjasama Politeknik Negeri Jember dengan PT. Bumi Menara Internusa Lamongan untuk menghasilkan lulusan berkualitas
2. Meningkatkan kompetensi lulusan Politeknik Negeri Jember

3. PT. Bumi Menara Internusa Lamongan memberikan kontribusi bagi mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan pemikiran, gagasan ataupun kreativitas dalam produksi produk perikanan *value added*.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertempat di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan Jl. Raya Lamongan – Gresik KM 40, Lamongan, Jawa Timur. Dilaksanakan selama 3 bulan yaitu mulai tanggal 06 September 2021 sampai 06 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk pengumpulan data dan informasi adalah

1. Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan dengan praktik kerja secara langsung sesuai dengan aktivitas yang ada di PT. Bumi Menara Internusa dan dibawah pembimbing lapang

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan produksi yang ada di perusahaan

3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung melalui Tanya jawab serta diskusi dengan pihak pihak yang bersangkutan seperti pembimbing lapang, quality control, quality control lapang, staf, dan pekerja di PT. Bumi Menara Internusa Lamongan.

4. *Study literature*

Study literature dilakukan melalui pengumpulan data data dari buku yang menyangkut tentang data yang akan diambil dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari perusahaan.